
PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR YANG TERDAFTAR DI BEI

Meliati

email: melilie112.meli@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Di dalam suatu perusahaan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham mempunyai peranan yang penting, yaitu tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda yang dapat menimbulkan pengaruh yang berbeda. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham terhadap ROI dan EPS. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan SPSS adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi ganda, analisis koefisien determinan dan uji hipotesis. Kesimpulan dari penelitian Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham berpengaruh signifikan terhadap ROI secara simultan. Sedangkan dari uji parsial, Dewan Komisaris Independen dan Pemegang Saham berpengaruh signifikan terhadap ROI tetapi Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Kesimpulan dari penelitian Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham terhadap EPS secara simultan. Sedangkan dari uji parsial, Dewan Komisaris Independen dan Pemegang Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS tetapi Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap EPS. Dari kesimpulan tersebut, disarankan melakukan perbaikan dalam penetapan jumlah Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi agar perusahaan bisa semakin maju dan berkembang.

Kata kunci: *Return On Investment, Earning Per Share*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 rumusan Pasal 1 ayat 1 tentang Wajib Daftar Perusahaan, dikemukakan bahwa: “Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut Perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.” Perkembangan perusahaan rokok beberapa tahun ini terus berkembang di Indonesia. Perusahaan rokok mempunyai keuntungan bagi Indonesia yaitu kontribusi bea cukai yang cukup besar bagi penerimaan negara dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham terhadap

ROI pada perusahaan sub sektor di BEI dan pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham terhadap EPS pada perusahaan sub sektor di BEI.

KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan adalah hubungan kontrak antara pemilik dengan Manajer. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang pemilik atau lebih memerintah Manajer untuk melakukan kegiatan atas nama pemilik dan memberikan wewenang kepada Manajer untuk membuat keputusan yang terbaik.

Perusahaan dikelola sebagai perusahaan perorangan oleh pemiliknya, maka Manajer akan menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan. Kesejahteraan di sini bisa diukur dengan meningkatnya kekayaan pribadi pemilik. Tujuan yang berbeda bisa menimbulkan konflik kepentingan yang potensial antara agen dan Pemegang Saham pihak luar atau Kreditur yang disebut dengan permasalahan agen. Konflik kepentingan tersebut bisa membuat perusahaan menanggung biaya agen. Tujuan dari teori keagenan adalah berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang timbul karena pihak-pihak yang sama bekerjasama memiliki tujuan dan tugas yang berbeda.

Corporate Governance sebagai sekumpulan hubungan antara pihak Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi perusahaan, Pemegang Saham dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu cara untuk membangun perusahaan yang semakin maju dan sukses. Dengan mengimplementasikan GCG, maka tata kelola bisa berjalan dengan produktif, ekonomis, efektif dan efisien. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan *good corporate governance* adalah tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, aktiva perusahaan dijaga dengan baik, perusahaan menjalankan praktik-praktik bisnis yang sehat dan kegiatan-kegiatan perusahaan dilakukan secara transparan. Penerapan GCG ini juga berharap bisa mengubah kinerja perusahaan menjadi baik yang dilihat dari laporan keuangan serta mengurangi resiko-resiko yang perusahaan akibatkan pemilik dan manajer yang memiliki tujuan yang berbeda sehingga terjadi kesalahan dalam mengelola perusahaan.

Menurut Sudharmono (2004: 1):

Sebagaimana yang diuraikan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ada lima prinsip-prinsip penting dalam *Corporate Governance*, yaitu:

1. *Fairness*, menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor berdasarkan Perjanjian dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
2. *Transparency*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
3. *Accountability*, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi, sehingga pengelola perusahaan terlaksana secara efektif.
4. *Responsibility*, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Independence*, yaitu suatu keadaan di mana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Patokan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui tata kelola perusahaan yang berupa:

Dewan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Dewan Direksi, Pemegang Saham serta bebas dari hubungan bisnis dengan lainnya, tujuan agar Komisaris Independen bisa independen demi kepentingan perusahaan. Tugas Dewan Komisaris Independen adalah mengawasi dan memberikan nasehat bagi Direksi untuk mendorong tercapainya penerapan GCG yang adil. Dewan Komisaris Independen ada hubungannya dengan profitabilitas yang diuji dengan rasio ROI dan EPS. Proporsi Dewan Komisaris Independen bisa mempengaruhi rasio ROI dan EPS karena jumlah anggota yang lebih sedikit lebih menguntungkan dan tidak memerlukan biaya yang besar tetapi di sisi lain jumlah anggota yang sedikit karena pengawasan yang dilakukan kepada semua pihak menjadi tidak optimal.

Dewan Direksi bertugas dan bertanggung jawab menjalankan perusahaan sesuai dengan tata kelola perusahaan agar perusahaan bisa semakin maju. Jumlah anggota yang banyak bisa mempengaruhi pada variabel ROI dan EPS karena anggota yang banyak akan susah mengatur dewan lainnya sehingga timbulnya pendapat yang beda. Perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh Dewan Direksi juga bisa mempengaruhi ROI dan EPS. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 100 PT, Direksi berkewajiban menjalankan dan melaksanakan beberapa tugas selama jabatannya menurut UUPT, yaitu: pertama, membuat daftar pemegang saham, daftar khusus,

risalah RUPS dan risalah rapat Direksi, kedua membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan perseroan, ketiga memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen keuangan perseroan.

Pemegang saham yang dimaksud disini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat dilihat pada laporan keuangan. Menurut Griffin dan Ebert, (2007: 115), “Kepemilikan institusional adalah investor besar, seperti usaha dana yayasan dan dana pensiun yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar.” Menurut Indahningrum dan Handayani (2009: 199): “Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional yang diukur dalam persentase saham dalam suatu perusahaan.” Kepemilikan institusional mempengaruhi ROI dan EPS dengan persentase saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan rasio tersebut, perusahaan bisa mengetahui posisi, kondisi keuangan sekarang dan bisa menjadi informasi bagi pemegang saham, manajemen serta investor lainnya dalam mengambil keputusan.

Menurut Munawir (1995: 89): “*Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.” *Earnings Per Share (EPS)* merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional.

Berdasarkan analisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham terhadap ROI dan EPS, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 Terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham terhadap ROI.
- H2 Terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap ROI.
- H3 Terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Direksi terhadap ROI.
- H4 Terdapat pengaruh yang signifikan Pemegang Saham terhadap ROI.

H5 Terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham terhadap EPS.

H6 Terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap EPS.

H7 Terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Direksi terhadap EPS.

H8 Terdapat pengaruh yang signifikan Pemegang Saham terhadap EPS.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, terdapat populasi sebanyak 4 perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling sehingga yang diambil sebagai sampel sebanyak 3 perusahaan sedangkan teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Pemegang Saham (X_3) Terhadap Return On Investment (Y_1)

1. Uji Regresi Linear Berganda

TABEL 1
REGRESI LINEAR BERGANDA
KOEFISIEN PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN
PEMEGANG SAHAM TERHADAP ROI

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.027	.037
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.026	.077
DEWAN DIREKSI	.017	.005
PEMEGANG SAHAM	-.378	.119

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data olahan, 2014

Nilai-nilai pada output Tabel 1 kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,027 + 0,026X_1 + 0,017X_2 - 0,378X_3$$

2. Analisis Korelasi Ganda

TABEL 2
UJI KORELASI GANDA
PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI
DAN PEMEGANG SAHAM TERHADAP ROI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.373	.0368552

a. Predictors: (Constant), PEMEGANG SAHAM, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat angka R sebesar 0,643 yang berarti hubungan semua variabel bebas (Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham) dan variabel terikat (ROI) berada pada tingkat kuat dan positif (hubungan searah).

3. Uji Hipotesis

1) Uji F

TABEL 3
UJI F
PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI
DAN PEMEGANG SAHAM TERHADAP ROI
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	3	.014	10.328	.000 ^a
	Residual	.060	44	.001		
	Total	.102	47			

a. Predictors: (Constant), PEMEGANG SAHAM, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data olahan, 2014

Dilihat Tabel 3 dengan kriteria pengujian signifikansi, nilai sig. 0,000 < 0,05, maka H_{01} ditolak artinya ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap ROI secara simultan.

2) Uji t

TABEL 4
UJI t
PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP ROI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.105	.023		4.493	.000
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	-.120	.041	-.396	-2.929	.005

a. Dependent Variable: ROI
Sumber: Data olahan, 2014

Dari Tabel 4 t hitung $-2,929 < t \text{ tabel } -2,017$, maka H_{02} ditolak artinya persentase Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROI secara parsial. Dilihat dari kriteria pengujian signifikansi, nilai sig. $0,005 \leq 0,05$, maka H_{02} ditolak artinya Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROI secara parsial.

TABEL 5
UJI t
PENGARUH DEWAN DIREKSI TERHADAP ROI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.020	.030		.657	.514
DEWAN DIREKSI	.004	.005	.098	.671	.506

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data olahan, 2014

Dari Tabel 5 t hitung $0,671 < t \text{ tabel } 2,017$, maka H_{03} diterima karena Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI secara parsial. Dilihat dari kriteria pengujian signifikansi, nilai sig. $0,506 > 0,005$, maka H_{03} diterima karena Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI secara parsial.

TABEL 6
UJI t
PENGARUH PEMEGANG SAHAM TERHADAP ROI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.065	.009		7.134	.000
PEMEGANG SAHAM	-.224	.059	-.487	-3.785	.000

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data olahan, 2014

Dari Tabel 6 t hitung $-3,785 < t \text{ tabel } -2,017$, maka H_{04} ditolak karena Pemegang Saham berpengaruh signifikan terhadap ROI secara parsial. Dilihat dari kriteria pengujian signifikan, menunjukkan nilai sig. $0,000 \leq 0,05$, maka H_{04} karena Pemegang Saham berpengaruh signifikan terhadap ROI secara parsial.

B. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Pemegang Saham (X_3) Terhadap Earning Per Share (Y_2)

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai-nilai pada output Tabel kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 7
REGRESI LINEAR BERGANDA
KOEFISIEN PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN
PEMEGANG SAHAM TERHADAP EPS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-564.795	227.350
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	353.141	477.436
DEWAN DIREKSI	149.565	30.097
PEMEGANG SAHAM	-839.396	736.274

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data olahan, 2014

$$Y = -564,795 + 353,141X_1 + 149,565X_2 - 839,396X_3$$

5. Analisis Korelasi Ganda

TABEL 8
UJI KORELASI GANDA
PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI
DAN PEMEGANG SAHAM TERHADAP EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.367	227.5898105

a. Predictors: (Constant), PEMEGANG SAHAM, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat angka R sebesar 0,639 yang berarti semua hubungan variabel bebas dan variabel terikat berada pada tingkat kuat dan positif (hubungan searah).

6. Uji Hipotesis

1) Uji F

TABEL 9
UJI F
PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI
DAN PEMEGANG SAHAM TERHADAP EPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1569349.829	3	523116.610	10.099	.000 ^a
	Residual	2279073.361	44	51797.122		
	Total	3848423.190	47			

a. Predictors: (Constant), PEMEGANG SAHAM, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data olahan, 2014

Dilihat dari kriteria pengujian signifikansi, nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_{05} ditolak artinya Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham berpengaruh signifikan terhadap EPS secara simultan.

2) Uji t

TABEL 10
UJI t
PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EPS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.492	149.965		.517	.608
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	507.878	263.504	.273	1.927	.060

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data olahan, 2014

Dari Tabel 10 t hitung $1,927 < t$ hitung $2,017$, maka H_{06} diterima karena Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS secara parsial. Dilihat dari kriteria pengujian signifikansi, nilai sig. $0,060 > 0,05$, berarti H_{06} diterima karena Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS secara parsial.

TABEL 11
UJI t
PENGARUH DEWAN DIREKSI TERHADAP EPS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-398.072	143.490		-2.774	.008
DEWAN DIREKSI	136.583	25.308	.623	5.397	.000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data olahan, 2014

Dari Tabel 11 t hitung $5,397 > t$ tabel $2,017$, maka H_{07} ditolak karena Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap EPS secara parsial. Dilihat dari kriteria pengujian signifikansi, nilai sig. $0,000 \leq 0,05$, maka H_{07} ditolak karena Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap EPS secara parsial.

TABEL 12
UJI t
PENGARUH PEMEGANG SAHAM TERHADAP EPS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	278.908	62.644		4.452	.000
PEMEGANG SAHAM	656.203	406.100	.232	1.616	.113

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data olahan, 2014

Dari Tabel 12 t hitung $1,616 < t \text{ tabel } 2,017$, maka H_{08} diterima karena Pemegang Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS secara parsial. Dilihat dari kriteria pengujian signifikansi, nilai sig. $0,113 > 0,05$, H_{08} diterima karena Pemegang Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS secara parsial.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham terhadap ROI dan EPS pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. Pengujian secara parsial (uji t) pada variabel Y_1 , menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen dan Pemegang Saham terhadap ROI, sedangkan Dewan Direksi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Pengujian secara parsial (uji t) pada variabel Y_2 , menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen dan Pemegang Saham terhadap EPS, sedangkan Dewan Direksi ada pengaruh yang signifikan terhadap EPS pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran. Pertama, bagi Pemegang Saham dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan bisa mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu Dewan Komisaris Independen, karena variabel tersebut berpengaruh terhadap ROI dan Dewan Direksi, karena variabel tersebut berpengaruh terhadap EPS. Kedua, Bagi perusahaan sub sektor rokok diharapkan dapat

memperhatikan penetapan jumlah Dewan Komisaris Independen, karena jumlah Dewan Komisaris Independen bisa mengawasi kegiatan operasional yang dilakukan oleh Dewan Direksi dan menjaga kepentingan antara Dewan Direksi dan Pemegang Saham.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel J. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial*), edisi kedelapan, Buku 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga, 2001.

Griffin, Ricky.W. dan Ronald J. Ebert. *Bisnis*, Edisi Kedelapan, jilid 1. Jakarta : Erlangga, 2007.

Jati, Famudyo. “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”Jurnal, Universitas, 2009.

Munawir, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.

Prasinta, Dian. *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.”* Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2012.

Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2014.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Judul asli: *Research Methods for Business*). Edisi Keempat. Jilid 1 Penerjemah Kwan Men Yon. Jakarta, Selemba Empat, 2006.

Sudharmono, Johny. *Be G2C Good Governed Company*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suntoyo, Danang. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Uyanto, Stanislaus. S. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Widjaja Tunggal, Amin. *Internal Audit, Enterprise Risk Management dan Corporate Governance*. Havarindo, 2014.